

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan bentuk unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat. Keberadaan UMKM memang tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia.

UMKM adalah kategori usaha yang mempunyai jumlah paling besar. Kecuali, kategori usaha ini terbukti kuat tentang beraneka macam cangkang krisis ekonomi (Astiani & Sagoro, 2017).

Pengembangan UMKM menjadi relevan dilakukan di Indonesia mengingat struktur usaha yang berkembang di Indonesia selama ini bertumpu pada keberadaan industri kecil dan menengah. Perhatian terhadap UMKM semakin besar manakala sektor ini mampu melewati krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1997/1998. Krisis ekonomi yang ditandai dengan kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar tidak membuat UMKM ikut gulung tikar. Keadaan ini membuktikan bahwa sektor UMKM sangat tangguh dan fleksibel dalam menghadapi kondisi perekonomian.

Meskipun memiliki peran yang sangat strategis, pengembangan UMKM juga bukan merupakan hal yang mudah, peranan pemilik UMKM sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan perkembangan UMKM sekarang ini.

Dalam UMKM biasanya pengusaha merupakan pemilik sekaligus pengelola perusahaan, oleh karena itu pengusaha mempunyai tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan mereka.UMKM dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat karena dapat menyerap tenaga kerja dengan jumlah yang banyak.

Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2018 sekitar 120,5 juta tenaga kerja, yang bekerja di UMKM. Situasi ini mengungkapkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilihan untuk mendukung memecahkan masalah tersebut, mampu menampung tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Hingga tahun 2018 total unit usaha UMKM di Indonesia sebanyak 64,1 juta dan dapat menyerap sekitar 116,9 juta tenaga kerja. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2018)

UMKM telah menjadi topik isu hangat dalam perekonomian Indonesia saat ini. UMKM telah mendorong perkembangan ekonomi pada masyarakat terutama pada golongan menengah ke bawah. Untuk kegiatan ekonomi dari UMKM dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi warga Negara Indonesia sehingga mampu menyerap tenaga kerja Indonesia yang pengangguran. Dengan adanya tenaga kerja oleh UMKM berdampak relevan untuk menurunkan tingkat pengangguran di masyarakat Indonesia. UMKM dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat karena dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. pengalaman seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin luas kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola perusahaannya. (Lia Dwi Martika, 2018)

Berdasarkan Wulandari (2016) menyatakan UMKM mempunyai potensi untuk berkembang, tetapi untuk mengembangkan usaha bukanlah masalah yang mudah. Informasi Akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena membentuk alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi mampu digunakan untuk memperkirakan dan mengkomunikasikan

informasi keuangan perusahaan yang banyak dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Tidak adanya pengendalian penggunaan sistem informasi akuntansi saat mayoritas pengelolaan UKM, ditetapkan oleh persepsi pengusaha UMKM atas informasi akuntansi. Sianturi & Fathiyah (2016) mengatakan bahwa persepsi seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Oleh sebab itu, untuk dapat memajukan pengusaha UMKM mengendalikan dan menggunakan informasi akuntansi, perlu dimulai dari persepsi pelaku UMKM tersebut terhadap informasi akuntansi.

Di dalam perusahaan sistem informasi akuntansi dapat berfungsi untuk mendorong seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang terstruktur yang berguna bagi pelaku UMKM dan juga sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan usahanya sendiri. (Lestari Cahya, 2020:2) Setiap pelaku usaha jelas berbeda antara satu dan lainnya, baik itu mengenai latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan lain sebagainya. Mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang pelaku usaha dari karakteristik pribadinya mencakup, kepribadian, motivasi, sikap dan pengalaman. Semakin luas dan bermanfaat pengalaman seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin luas kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola perusahaannya. Telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Riyadi & Rismawandi (2016) menunjukkan

bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut Fithoriah dan Pranaditya (2019), Riyadi & Rismawandi (2016), Linawati (2015), Tambunan (2019), Astiani & Sagoro (2017) dan Hudha (2017) pengetahuan

akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan Fithoriah dan Pranaditya (2019) pengalaman usahaberengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut Tambunan (2019) pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini dilakukan di UMKM kelapa dua Depok. Lokasi ini dipilih karena mempunyai potensi sebagai sentra UMKM dalam satu sektor usaha. Untuk dapat bertahan dalam ketatnya persaingan usaha kuliner, suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk mengelola usahanya, salah satunya adalah pengelolaan keuangannya usaha dengan memanfaatkan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankan. Informasi akuntansi dipahami bahwa keberadaannya sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang dapat membantu pengambilan keputusan usaha. Namun, sedikit pengusaha UMKM yang telah memanfaatkan informasi akuntansi dalam usahanya. Tingkat kesadaran sebagian besar pelaku UMKM terhadap pentingnya keberadaan informasi akuntansi juga masih rendah.

Faktor pendidikan yang berkaitan dengan akuntansi, pengalaman menjalankan usaha dan motivasi kerja disinyalir menjadi penyebab lemahnya pelaku usaha dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi. Sebagian pelaku usaha beranggapan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan sesuatu yang menyulitkan dan justru menjadi beban tersendiri dalam melaksanakan usahanya. Berdasarkan kondisi tersebut, timbul ketertarikan penulis

untuk melakukan penelitian kembali mengenai persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “ **Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Perpsesi Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM Di Kelapa Dua Depok.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Idenfikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diIdenfikasih beberapa masalah, antara lain :

1. Ketidaseimbangan antara persaingan usaha yang semakin kompotitif dengan tingkat kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan usaha nya dapat menjadi penyebab gagal nya usaha.
2. Kurang nya kopotensi dalam dunia usaha.
3. Kegagalan karena lemah nya kemampuan manajemen.
4. Ketidak seimbangan pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha.
5. Kurang nya motivasi kerja para pelaku usaha untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dalam rangka menciptakan usaha.
6. Faktor pendidikan yang berkaitan dengan akuntansi, pengalam menjalankan usaha dan motivasi kerja.

1.2.2 Batasan Basalah

Tidak adanya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan UMKM, pada dasarnya ditentukan oleh persepsi atas informasi akuntansi pelaku usaha yang bertindak sebagai pembuat keputusan, pada faktor-

faktor yang mempengaruhi pengetahuan akuntansi, oleh karena penulis hanya membatasi variabel yang akan diteliti yaitu pada 3 variabel yang mempengaruhi, terdiri dari pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi. Sedangkan variabel utama dalam penelitian ini adalah persepsi penggunaan informasi akuntansi.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang dikemukakan di atas peneliti ingin mengetahui:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Kelapa dua Depok ?
2. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Kelapa Dua Depok ?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi UMKM Kelapa Dua Depok ?
4. Apakah persepsi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM Kelapa Dua Depok ?

1. 3. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sesuai dengan

Penjelasan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kelapa Dua Depok
2. Untuk mengetahui berpengaruh pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Kelapa Dua Depok

3. Untuk mengetahui motivasi kerja berpengaruh usaha, terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Kelapa Dua Depok
4. Untuk mengetahui persepsi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi UMKM Kelapa Dua Depok

1.3.2 Manfaat penelitian

Dari tujuan peneliti di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pelaku UMKM di Kelapa Dua Depok dan dapat membuktikan bahwa Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku Umkm Di Kelapa dua Depok.
- 2) Penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian bagi penelitian serupa di masa yang akan datang dan mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian,

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam penelitian dan menambah ilmu yang didapat di bangku perkuliahan dengan penerapannya secara nyata.

2) Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan referensi bacaan atau acuan bagi Mahasiswa khususnya

yamahasiswaProdiAkuntansi

Menambahperbendaharaanperpustakaan Sekolah Tinggi

Ekonomi Swadaya Jakarta Timur

3) BagiObjekPenelitianmaupunihakterkait

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasanjugainformasimengenaipersepsipenggunaaninformasiakuntansi.Selainitu,penelitianinidijukanebagaisalahsatusyaratgunamemperolehgelar sarjanaMenambahperbendaharaanperpustakaan Sekolah Tinggi Ekonomi Swadaya Jakarta Timur

4) BagiObjekPenelitianmaupunihakterkait

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasanjugainformasimengenaipersepsipenggunaaninformasiakuntansi.Selainitu,penelitianinidijukanebagaisalahsatusyaratgunamemperolehgelar sarjana.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara beberapa variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian (Sujarweni, 2015:68)

H1: Pengetahuan Akuntansi

berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Pada UMKM Kelapa Dua Depok

H2: Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap

persepsi penggunaan informasi akuntansi. Pada UMKM Kelapa Dua Depok

H3: Bagaimana Motivasi kerja berpengaruh positif dan

signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Pada UMKM Kelapa Dua Depok

H4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulisan akan dibagi ke dalam lima bab yang masing-masing menunjukkan titik berat yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang berkesinambungan, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendukung dalam penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB 111 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian. Metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data..

BAB 1V DESKRIPSI, PENYAJIAN DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, struktur organisasi perusahaan, penyajian data dan analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi Penggunaan berasal dari kata “guna” yang dalam KBBI berarti proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu. Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu perbuatan dalam menggunakan informasi akuntansi yang ada di dalam perusahaan. Penggunaan informasi akuntansi adalah suatu keadaan dimana pemilik/manajer menggunakan informasi akuntansi baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan (Nabawi, 2018). Berdasarkan jenis dan keterincian informasi yang dibutuhkan bagi suatu organisasi akan berbeda dengan organisasi lainnya tergantung pada jenis, besar kecilnya organisasi, dan keragaman bidang usahanya. Namun demikian, secara umum informasi yang dibutuhkan oleh sebagian besar organisasi adalah sama yaitu informasi yang bersifat kualitatif dan bersifat kuantitatif (Astiani, 2017). Informasi adalah data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang lebih berguna secara nyata berupa nilai yang dapat dipahami untuk keputusan sekarang dan masa depan. Informasi adalah data yang diolah kemudian menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian (event), dan kesatuan nyata (fact and entity) serta digunakan untuk pengambilan keputusan (Mardi, 2016). Dengan demikian, berdasarkan beberapa sumber di atas dapat

disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi menjadi peran utama didalam organisasi pada bidang akuntansi maupun manajemen, sehingga informasi yang terdapat akuntansi ini berguna untuk penerimanya. Sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam kenyataannya sering menghadapi kondisi yang tidak stabil, tidak sukses, tetap kecil atau tidak berkembang dan terpuruk dalam persaingan bisnis. Kondisi tersebut dikarenakan adanya keterbatasan dari UMKM itu sendiri yang dapat dilihat dari beberapa masalah yang dihadapi berikut ini (Rokhayati, 2015) :

1. Keterbatasan keahlian atau kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola usahanya sendiri.
2. Akses financial (keuangan) atau modal yang cukup terbatas.
3. Keterbatasan informasi pasar atau kurangnya pengetahuan pemilik usaha dalam melakukan pemasaran global.
4. Kualitas produk yang dinilai cukup rendah.
5. Keterbatasan teknologi yang digunakannya dalam setiap usahanya.

Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penjelasan diatas, terdapat lima masalah yang sering terjadi pada dunia bisnis.

Penggunaan informasi akuntansi adalah suatu proses menggunakan informasi yang memberikan manfaat berupa data data kuantitatif maupun kualitatif yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan baik mikro maupun non mikro.

2.2 Pengertian sistem informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi digunakan dalam suatu organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisa, menyimpan, merangkum, dan menyampaikan informasi ekonomi yang relevan kepada pihak internal organisasi. Beberapa ahli akuntansi mendefinisikan mengenai sistem informasi akuntansi.

Menurut Romney & Steinbart (2015: 36) sistem informasi akuntansi adalah

a system that collects, record, stores, and processes data to produce information for decision makers, AIS components include: people, procedure and instructions, data, software, information technology infrastructure, and internal control and security measures.”

Dari kutipan diatas bisa diartikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk mengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Mulyadi (2016:3) memberikan definisi terkait sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem –subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari suatu sumber daya yang terdiri dari manusia dan peralatan, yang di dalamnya terdapat data sebagai suatu input kemudian diolah menjadi output berupa informasi berbentuk suatu laporan keuangan yang kemudian di komunikasikan kepada berbagai pihak untuk pengambilan keputusan.

2.2.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan umum sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:5):

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.
Sering kali sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Untuk melengkapi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut. Berdasarkan tujuan sistem akuntansi yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sistem akuntansi untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga dapat memperbaiki sistem yang sudah ada sesuai dengan sistem pengendalian intern yang baik.

2.2.2 Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Unsur-unsur Sistem Akuntansi Menurut Mulyadi (2016:3) terdapat lima unsur pokok didalam sistem akuntansi, yaitu:

1. Formulir Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam

(didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

3. Buku Besar

Buku besar (general ledger) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur.

5. Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

2.2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam rangka mencapai tujuan sistem informasi akuntansi yaitu memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan maka diperlukan unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang terdiri dari beberapa unsur pokok seperti yang dikemukakan oleh Romney & Steinbart (2015:36) yaitu terdiri dari:

1. *People.*

2. *Procedures and instructions.*

3. *Data.*

4. *Software*

5. *Infrastructure of information technology*

6. *Internal controls and security measures*

Komponen-komponen sistem informasi akuntansi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *People*

Orang merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan, pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi. Dengan demikian *people* merupakan orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi sistem informasi akuntansi.

2. *Procedures and instructions*

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Prosedur dalam hal ini baik prosedur

manual maupun terkomputerisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.

3. *Data.*

Data merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu organisasi. Dengan demikian data dalam hal ini adalah ketersediaan data organisasi dan data aktivitas proses transaksi yang dilakukan organisasi

4. *Software*

Software (perangkat lunak), merupakan kumpulan program yang digunakan untuk menjalankan komputer, sedangkan program merupakan kumpulan perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dipakai untuk memproses data organisasi.

5. Infrastruktur teknologi informasi

Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan komunikasi jaringan.

6. *Internal controls and security measures*

Internal controls and security measures merupakan akvitas

kontrol atas data dan upaya melindungi data dari sistem informasi akuntansi.

2.3. Persepsi penggunaan informasi akuntansi

Menurut Sudiro (2018:17-

18) persepsi merupakan prosedur pengalihan makna seorang individu terhadap kalanya. Persepsi seseorang dihasilkan oleh berbagai faktor, diantaranya sebagai berikut.

a. Faktor pada diri, yang meliputi:

- 1) Sikap, definisi-
definisi evaluasi tentang objek, orang atau keadaan;
- 2) Motif, dukung dan dalam diri seseorang sebagai
manusia bertindak;
- 3) Pengalaman, masalah-masalah yang sudah dialaminya;
- 4) Harapan, keadaan masa depan yang perlu dicapai; dan
- 5) Minat, dukungan yang mampu untuk berbuat sesuatu.

b. Faktor kondisi, yang terdiri atas:

- 1) Kedudukan sosial yang dihadapi;
- 2) Waktu, kelengkapan waktu yang ada; dan
- 3) Kedudukan kerja, perkiraan tentang pekerjaan.

c. Faktor pada diri terikat oleh target, antara lain:

- 1) Objek yang baru/hal baru;
- 2) Keakraban seseorang dengan objek atau orang lain;
- 3) Aktivitas atau perbuatan.

2.4 Teori Motivasi

Pegawai memiliki peran penting dalam suatu organisasi, sebagai pemikir, perencana dan pengendali aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan organisasi untuk itu perlu adanya motivasi untuk memberikan dorongan kepada pegawai agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

Kustrianingsih et al. (2016) mengelompokkan teori – teori motivasi sebagai berikut :

1. Teori Motivasi menurut Maslow:
 - a. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti makan, minum, bernafas, rumah, pakaian, dan kebutuhan jasmani lainnya.
 - b. Kebutuhan rasa aman yaitu kebutuhan akan keamanan dari berbagai ancaman, seperti merasa aman dari ancaman kecelakaan kerja, seorang pegawai membutuhkan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan sosial,

dan jaminan hari tua jika tidak lagi bekerja.

- c. Kebutuhan sosial, setiap orang butuh bersosialisasi, berteman, dan beriteraksi, selain itu setiap orang ingin dicintai dan diterima dalam pergaulan kelompok organisasi dan lingkungannya.
- d. Kebutuhan akan penghargaan yaitu kebutuhan untuk dihormati, dan dihargai oleh orang lain, kebutuhan pengakuan atas kemampuan dan keahlian yang dimiliki seseorang, serta kebutuhan penghargaan prestasi dari kelompok organisasi, dan lingkungan masyarakat.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan yang menggunakan kemampuan, keterampilan, kecakapan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang lain.

2. X dan Teori Y Teori

Douglas McGregor mengemukakan dua pandangan yang jelas berbeda mengenai manusia. Pada dasarnya yang satu negatif, yang ditandai sebagai Teori X, dan yang lain positif, yang ditandai dengan Teori Y. Teori X menyatakan bahwa pegawai yang bekerja dalam suatu organisasi pada dasarnya tidak termotivasi dan tidak suka bekerja. Maka dari itu pegawai perlu diawasi, dipaksa dan diberi peringatan untuk mengerjakan pekerjaannya. Teori Y menyatakan pada dasarnya pegawai yang bekerja pada suatu organisasi sudah termotivasi, kreatif dan bertanggung jawab

terhadap pekerjaannya, pegawai yang masuk dalam kategori Y menganggap pekerjaan adalah bagian dari hidupnya.

3. Teori Motivasi Mc Clelland

Teori ini menyatakan bahwa seorang pegawai mempunyai cadangan energi potensial. Yang dapat dilepaskan atau dikembangkan itu semua tergantung pada motivasi yang mendorong pegawai serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Motivasi yang mengarahkan pada cadangan energy potensial terpusat pada tiga bentuk kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (need of achievement) yaitu kebutuhan yang mendorong pegawai untuk berprestasi bila target yang akan dicapai nyata dan mempunyai peluang untuk diperoleh dan cenderung akan menimbulkan kreatifitas pegawai, kebutuhan akan kekuasaan (need of power) yaitu keinginan seseorang untuk dapat mempengaruhi dan mengendalikan orang lain, dan kebutuhan akan afiliasi (need of affiliation) yaitu kebutuhan untuk memperoleh hubungan social yang baik.

2.4.1 Jenis Motivasi Kerja

Terdapat 2 jenis motivasi yaitu motivasi positif dan motivasi negatif (Hasibuan,2017).

1. Motivasi Positif Motivasi positif maksudnya motivasi yang diberikan seseorang yang sifatnya menyenangkan. Seperti pemberian gaji, fasilitas, jaminan hari tua, jaminan keselamatan dan sebagainya.

2. Motivasi Negatif Motivasi Negatif adalah motivasi yang bersifat hukuman atau ketakutan. Seperti, perusahaan dapat memberikan motivasi negatif dalam bentuk intimidasi, tekanan, maupun ancaman.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja

Adapun menurut Afandi (2018) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu:

1. Kebutuhan hidup

Kebutuhan untuk mempengaruhi hidup, yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah makan, minum, perumahan, udara, dan sebagainya. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan ini merangsang seseorang berperilaku dan giat bekerja.

2. Kebutuhan masa depan Kebutuhan akan masa depan yang cerah dan baik sehingga tercipta suasana tenang, harmonis dan optimis.

3. Kebutuhan harga diri Kebutuhan akan penghargaan diri dan pengakuan penghargaan prestasi dari karyawan dan masyarakat lingkungannya. Idealnya prestasi timbul karena adanya prestasi, tetapi tidak selamanya demikian. Akan tetapi perlu juga diperhatikan oleh pimpinan bahwa semangkin tinggi kedudukan seseorang dalam masyarakat atau posisi seseorang dalam organisasi semangkin tinggi pula prestasinya.

4. Kebutuhan pengakuan prestasi kerja Kebutuhan atas prestasi kerja yang dicapai dengan menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat

memuaskan. Kebutuhan ini merupakan realisasi lengkap potensi seseorang secara penuh.

2.4.3 Dimensi dan Indikator Motivasi Kerja

Menurut Afandi (2018) dimensi dan indikator-indikator motivasi kerja adalah:

1. Dimensi ketentraman adalah senang, nyaman, dan bersemangat karena kebutuhan terpenuhi.

Indikator :

- a. Balas jasa
- b. Kondisi kerja
- c. Fasilitas kerja

2. Dimensi dorongan untuk dapat bekerja dengan sebaik mungkin :

Indikator :

- a. Prestasi kerja
- b. Pengakuan dari atas
- c. Pekerjaan itu sendiri

2.5 Pengalaman Usaha

2.5.1 Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya

akan mempengaruhi produktivitas (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha akan makin meningkatkan pengetahuan akan selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Wicaksono, 2011 dalam Akhbar Nurseta Priyandika, 2015, hal. 30).Keahlian keusahawan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengorganisasikan dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat. Lama usaha seperti penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto (2011) dalam Akhbar Nurseta Priyandika (2015, hal. 13) mengatakan bahwa lamanya seorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku bisnis. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.

2.5.2 Pengalaman Usaha

Pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan predictor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Ada buktikuat bahwa wirausaha memiliki orangtua yang bekerjamaan diri atau berbasis sebagaiwirausaha. Kemandirian dan fleksibelitas yang ditularkan oleh orangtua seperti itu melekat dalam dirianak-anaknya sejak kecil.Sifat mandiri ini yang kemudian mendorong untuk mendirikan usaha sendiri.Meski tidak ada studi banding dengan wirausaha yang orangtuanya bukan wirausaha, relasi dengan orang yang wirausaha tampak menjadi aspek penting yang membentuk keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam mengelola usaha memberi pengaruh pada keberhasilanusaha.(Riyanti dan Prihatin Dwi, 2003:37)

Tujuan dan manfaat kewirausahaan (Hastuti, dkk 2020:5)
adalah sebagaiberikut :

- 1) Untuk memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasibsendiri.

Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan berusaha memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnis untuk

mewujudkan cita-cita.

2) Untuk member peluang untuk melakukan perubahan.

Semakin banyak pebisnis yang memulai usaha nyakarena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbaga iperubahan yang

3) Memberipeluang untuk mencapai potensi dir isepenuhnya.

Seseorang yang memiliki usahanya sendiri pada dasarnya memberikan kekuasaan kepadanya, kebangkitans piritual dan membuat diamana pumengikuti minat atau hobinyas endiri.

Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting.

Pengalaman bias didapat berdasarkan pola pengasuhan orangtua yang berprofesiwirausaha ,atau dari pengalaman mengelolausaha sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam berusaha diperoleh bila seseorang terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan usaha. Seseorang yang belum pernah terlibat secara langsung dalam kegiatan usaha tidak memiliki pengalaman mengelola usaha. Dengan demikian , tingkat keterlibatan seseorang dalamsuatu kegiatan usaha bias menjadi tolak ukur pengalaman dalam berusaha.

Semakin lamas eseorang dalam menjalankan usahaakan lebih

semakin banyak pengalaman dalam pemilihan strategi yang dijalankan pada usahanya (Wahyuni, 2015) Ada pun indikator dari pengalaman usaha adalah sebagai berikut :

1. Lama usaha

Lama usaha merupakan lamanya usaha berkarya pada usaha yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha dimana pengalaman dapat.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan kewirausahaan dapat dimaknai sebagai suatu skema pelatihan untuk mengembangkan orang agar berwirausaha atau mengorganisir, membiayai dana mengelola suatu perusahaan. Kompetensi utama pendidikan kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi peluang yang tersedia untuk kegiatan pribadi, profesional dan atau bisnis, termasuk perspektif gambaran yang lebih besar yang menyediakan konteks di mana orang hidup dan bekerja. (Hastuti, dkk 2020:31)

2.6 Studi Penelitian Terdahulu

Linawati (2015), Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro ,Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas

Penggunaan Informasi Akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi UMKM atas penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh pemilik UMKM di Kelapa Dua Depok. Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner serta wawancara terhadap pelaku usaha UMKM di wilayah Kelapa Dua Depok. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 156 orang pelaku usaha UMKM Di Kelapa Dua Depok

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Evi Linawati dan Mitha Dwi Restuti (2015)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi	Pengujian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi membuktikan bahwa hasil penelitian ini diperoleh pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi

2.	Formaida Tambunan (2019)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening	Pengujian menggunakan analisis jalur (<i>path analysis</i>) membuktikan bahwa hasil penelitian diperoleh pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan pengalaman Usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
3.	Yulia Astiani, Endra Murti Sagoro (2018)	Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi,	Pengujian dengan menggunakan regresi membuktikan bahwa akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi

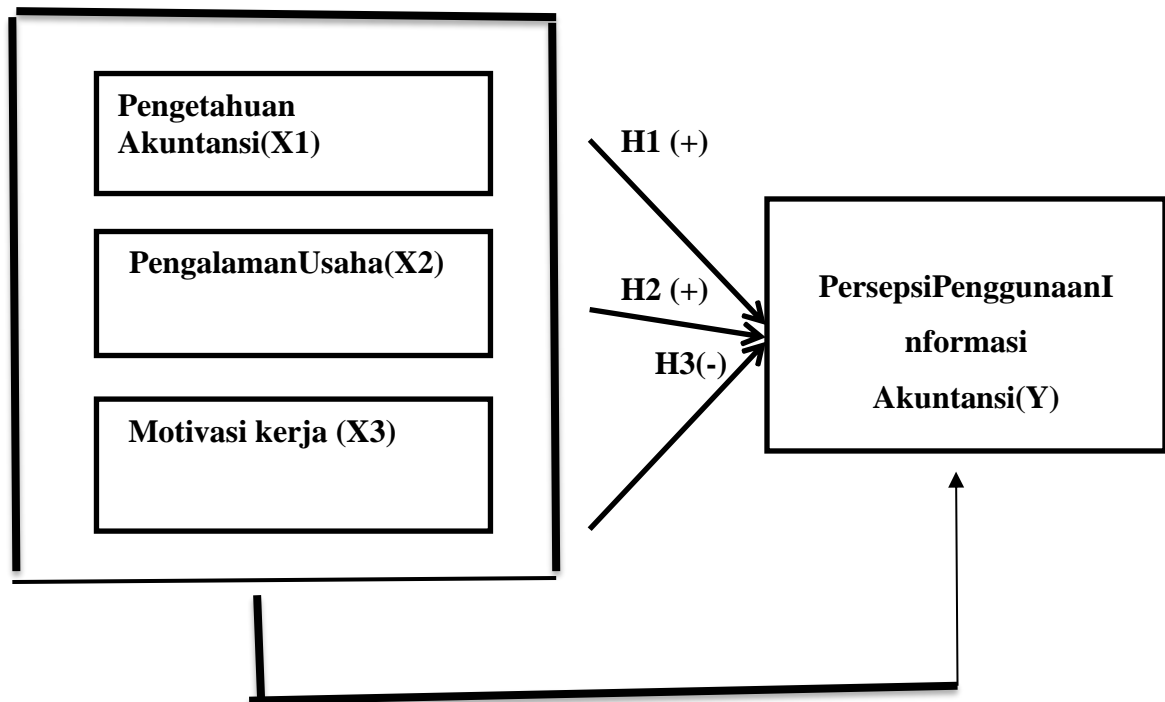
		Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	
4.	Siti Fithorah dan AriPranaditya (2019)	Pengaruh Tingka Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi ,Pengalaman Usaha danS kala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah	Pengujidengan menggunakan regresiberganda membuktikan bahwa pengetahu akuntansi berpengaruh terhadap penggunaaninformasi akuntansi dan pengalaman usahaberpengaruh terhadap penggunaani nformasi akuntansi
5.	Sugeng Riyadi, Rismawandi (2016)	Motivasi ,Pengetahuan Akuntansidan Penerapan Akuntansi T erhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Penguji dengan menggunakan regresi berganda membuktikan bahwa motivasi berpengaruh terhadap penggunaan informasia kuntansidan pengetahuan akuntansi idak berpengaruh Terhadap penggunaani nformasi akuntansi

6.	Choirul Huda (2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidak pastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah	Penguji dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
----	---------------------	---	---

Sumber:Datayangdiolah(2022)

2.7KERANGKAPEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan bentuk konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai salah yang dianggap penting (Sugiyono, 2015:60). Menurut teori yang telah dideskripsikan ,kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga membentuk sintesa tentang hubungan variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan antara variable tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.



Sumber: Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2
Rangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentative atau belumpasti tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian (Sujarweni, 2015:68) didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih

variable yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.
- H2: Pengalamanusaha berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.
- H3: Pengalamanmotivasi kerja berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.
- H4: Terdapat berpengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara penulis data, pengertian dari metode penelitian menurut Sugiyono (2015:2) adalah cara ilmiah untuk menentukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada.

Dalam metode penelitian terdapat berbagai macam pendekatan yang digunakan dan dapat dipilih salah satunya, Sugiyono (2015: 32) diantaranya adalah

1. Penelitian Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018: 8), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

2. Penelitian kualitatif

Menurut sugiyono (2018:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari pendapat di atas maka penulis melakukan suatu metode penelitian dengan cara penelitian kuantitatif karena analisis data peneliti lakukan bersifat kuantitatif statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 156 adalah Pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro ada di Kelapa Dua Depok

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus valid (Sujarweni, 2015:81). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin tersebut dinyatakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N =Jumlahpopulasi

e =*Error tolerance*(toleransi terjadinyakesalahan,yaitu 10%)

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diketahui nilai-nilai:

$N=60$

$e= 10\%$ atau

0,1Sehingga:

$$n = \frac{N}{1+(e)^2}$$

$$n = \frac{70}{1+70(0,05)^2}$$

$$n = \frac{70}{1+70(0,025)}$$

$$n = \frac{70}{1,175}$$

$n=59,574$ dibulatkan 60 responden

jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 60 UMKM Kelapa Dua Depok.

Dengan demikian jumlah sampel yang dapat di ambil dalam penelitian ini pada populasi yang berjumlah 59,574 dengan persentase kelonggaran ketidak telitian sebesar 10% atau 0,5 adalah sebesar 59,574 atau 60 responden. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan responden agar sampling eror yang terjadi dapat dikurangi dan semakin kuat untuk pengambilan kesimpulan.

3.3 Definisi Konseptual dan Oprasional Nariabel

3.3.1 DefinisiKonseptualVariabel

Definisikonseptual variable penelitian yang terdiri dari variable dependen (Y) dan variabel independen (X) dijelaskan sebgai berikut :

1. Persepsi Penggunaan InformasiAkuntansi

Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi artinya suatu proses dari individu untuk menafsirkan, dan mengorganisasikan kesan untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi. Menurut (Sudiro, 2018:17-18) persepsi merupakan prosedur pengalihan makna seorangi ndividu terhadap kalangannya. Persepsi seseorang dihasilkan oleh berbagai factor yaitu factor

pada diri, factor kondisi dan faktor pada diriterikat oleh arget.

1. Pengetahuanakuntansi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pengertian benar danpandai, sedangkan pemahamana dalah cara dan proses perbuatan memahami atau memahamkan.Ini berarti bahwa orang yang mempunyai kemampuan terhadap pemahaman akuntansi adalah menekuni, memahami, mengenal, menguasai danmengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dari seseorang dalam mengenal proses, pencatatan transaksi keuangan, pengikhtisaran, pengelompokkan, penafsiran dan pelaporan datak euangan.Jadi seseorang yang memiliki pemahaman tentang akuntansi adalah orang yang paham, pandai,mengenal, dan menguasai benar proses akuntansi (Purwanti&Wasman,2016).

2. Pengalamanusaha

Pengalaman usaha memiliki arti sebagai pembelajaran yangtelah diperoleh seseorang selama perusahaan beroperasi. Semakin banyak dan baik pengalaman seorang pelaku atasi nformasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola

perusahaannya

3. Motivasi Kerja

Hafidzi dkk (2019 : 52) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi adalah suatu yang pokok yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk bekerja..

4. Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi artinya suatu proses dari individu untuk menafsirkan, dan mengorganisasikan kesan untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi. Menurut (Sudiro, 2018:17-18) persepsi merupakan prosedur pengalihan makna seorang individu terhadap kalangannya. Persepsi seseorang dihasilkan oleh berbagai faktor yaitu faktor pada diri, faktor kondisi dan faktor pada diri terikat oleh target

3.3.2 waktu dan tempat penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kelapa Dua Depok sebagai tempat penelitian untuk mendapatkan sebagai data yang akurat yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Analisis pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi UMKM di kelapa Dua Depok penelitian ini di perkirakan dalam jangka 3 bulan, mulai oktober sampai januari 2023.

3.3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan batasan pengertian tentang variabel dependen dan variabel independen yang di dalamnya sudah mengandung indikator- indikator yang akan digunakan untuk mengukur variable yang bersangkutan.

Operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan dengan table berikut ini

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	
1.	Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Blok Masukan	a. Tingkat otorisasi manual	Interval	
			b. Proses Input		
		Blok Model	a. Prosedur		
			b. Fungsi		
		Blok Keluaran	a. Hasil		
			b. Bagian output		
2.	Pengetahuan Akuntansi (X1)	Pengetahuan deklaratif	a. Mengetahui pemasukan dan pengeluaran kas	Interval	
			b. Mengetahui keuntungan dan kerugian		
		Pengetahuan procedural	a. Mengetahui fungsi neraca saldo		
			b. Melakukan pencatatan laporan keuangan		
		Lama Usaha	b. Pelatihan program akuntansi		
3.	Pengalaman Usaha (X2)				

			b.Meningkatkan keterampilan	Interval
		Tingkat pendidikan	a.Pendidikan pemilik	
			b.Pendidikan karyawan	
4.	Motivasi Kerja (X3)	Kebutuhan keselamatan	a.Merasa nyaman b.Merasa senang	Interval
		Kebutuhan penghargaan	a.Mencapai target	
			b.Adanya pujian	

Sumber: Ardana dan Lukman (2016), Sudiro (2018), Kusumaryoko(2017), Sukirno (2002) dan Hastuti, dkk (2020)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang diajukan peneliti.

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid

jika pertanyaan pada kuesioner dapat menyatakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:52).

Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment Person* dengan bantuan program SPSS versi 25. Jika r hitung lebih besar dari tabel dan nilai positif maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2018:53).

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,70$. (Ghozali, 2018:158)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Untuk

memberikan gambaran analisis statistik deskriptif dari sampel yang digunakan. (Ghozali, 2018:19)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan mengetahui grafik histogrammen cocokkan antara data observasi dengan distribusi yang hampir sama dengan distribusi normal. Regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis Statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual. Dasar pengambilan keputusan dengan metode ini adalah:

- a) Jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka distribusi tidak normal.
- b) Jika nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka distribusi normal.

Uji statistik lain yang dapat difungsikan untuk mengukur normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_A : Data residual berdistribusi tidak normal

3.6.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dibutuhkan untuk memahami ada tidaknya variabel independen yang menguasai kesamaan antarvariabel independen dalam suatu model. Kesamaan antar variabel independen akan menimbulkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel dependen. Jika VIF terdapat diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2018:158)

3.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terbentuknya perbandingan variance residual suatu periode pemantauan ke periode pemantauan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola (Ghozali, 2018:159).

3.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana:

Y = Persepsi pengguna informasi akuntansi

A = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

X₁ = Pengetahuan Akuntansi

X₂ = Pengalaman Usaha

X₃ = Motivasi Kerja

e = Error

3.8 Uji Hipotesis

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari nilai statistik dan nilai koefisien determinasi

3.8.1 Uji T (Signifikansi Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). (Sujarweni 2015:161)

Menurut Ghozali (2018:98) membandingkan nilai signifikan ($\alpha = 2,5\%$ atau $0,025$) dengan nilai signifikan yang diketahui secara langsung menggunakan program SPSS dengan memiliki karakteristik

- Nilai signifikan $< 2,5\%$ ($0,0$)

yang artinya variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

- Nilai signifikan $> 2,5\%$ ($0,025$) berarti hipotesis ditolak, yang artinya variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya mengukur seberapa jauh keahlian model saat menyatakan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dari satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan. (Ghozali, 2018:97)

